

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan statistik melalui pendekatan ilmiah yang melihat dari suatu realitas, sehingga dapat diklasifikasikan dan diamati secara lengkap serta dapat diukur antara variabel yang bersifat sebab akibat yang penelitiannya berasal dari angka-angka yang nantinya diuji (Sugiyono, 2017).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas/variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu laporan keuangan yang diukur dengan variabel *dummy* karena variabel tersebut merupakan variabel dengan skala nominal.

Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Variabel independen tersebut merupakan variabel dengan skala rasio.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan rentang waktu tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke BEI. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April.

Ketepatan waktu dihitung menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: tepat waktu dan terlambat), dimana kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0, untuk perusahaan yang terlambat.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. *Leverage* (X1)

Variabel *Leverage* ini diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Saputra, 2016). *Debt to equity*

ratio dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Van Horne dan Wachowicz Jr, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, baik besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Saputra, 2016). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*.

Penggunaan *Natural log* (Ln) pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang ada berlebihan. Jika nilai *total asset* langsung digunakan begitu saja, maka nilai variabel akan sangat besar (miliar bahkan triliun). Dengan menggunakan *Natural log*, nilai tersebut dapat di sederhanakan tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sebenarnya (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

c. Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan.

Proporsi kepemilikan institusional dirumuskan dengan sebagai berikut (Widiari dan Putra, 2017). Rumusnya (Walandouw, Taufik, & L., 2014)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Profitabilitas ini juga digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan kepada perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), yang diukur berdasarkan modal yang digunakan yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Saputra, 2016).

$$\text{Return On Asset (DER)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data-data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan, laporan mengenai struktur perusahaan dan pemegang saham, serta data tanggal penyampaian laporan keuangan ke OJK periode 2016-2018.

3.3.2. Sumber Data

Data sekunder dalam penilitan ini berasal dari BEI yang dapat diakses di www.idx.co.id dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal, dan artikel yang didapat dari internet. Alasan menggunakan data sekunder karena laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI lebih mudah diperoleh, karena perusahaan-perusahaan tersebut sudah *go public*. Penggunaan laporan keuangan

perusahaan yang sudah *go public* juga memiliki keabsahan yang sangat dipercaya karena laporan keuangan perusahaan yang *go public* harus di audit oleh auditor.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2016-2018. Hingga tahun 2018, perusahaan yang tercatat dengan sektor tersebut berjumlah 50 perusahaan (www.idx.co.id, 2019).

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Akumulasi
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018		50
2	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	(12)	38
3	Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(7)	31
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	(10)	21

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Akumulasi
	Jumlah Perusahaan Sampel		21
	Jumlah Tahun Pengamatan		3
	Jumlah Sampel Penelitian		63

(Sumber : Data yang diolah, 2020)

Dari kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 63 perusahaan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di BEI tahun 2016-2018.

Selain dengan metode dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan metode library research yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara mengkaji dan mempelajari berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.6. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data dilakukan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini

memperoleh data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kemudian data diolah menggunakan model regresi logistik dengan bantuan software IBM SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 23.0.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan analisis statistika deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dari data penelitian. Bagian kedua merupakan analisis hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program komputer SPSS. Regresi logistik merupakan suatu model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansinya secara statistic berbeda. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistic. Uji regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah *Leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, peneliti menggunakan persamaan regresi logistik berikut ini :

$$\ln \left(\frac{TL}{1} - TL \right) = a - b_1 DER + b_2 SIZE + b_3 KI + b_4 ROA + e$$

Keterangan :

$\ln \left(\frac{TL}{1} - TL \right)$ = Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan

a = Konstanta

DER	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KI	= Kepemilikan Institusional
ROA	= Profitabilitas
<i>e</i>	= Error

3.7.1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran penjelasan yang menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah terkumpul dan diteliti. Statistik deskriptif mengumpulkan data, meringkas data serta menyampaikan hasil dari peringkasan data tersebut dalam bentuk tabel atau persentasi grafis, yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Ustman, 2018).

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.7.2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoleniaritas.
- c. Multikoleniaritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Logistik dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu ketepatanwaktuan, diukur dengan skala nominal atau menggunakan variabel *dummy* (Ghozali, 2016). Sedangkan variabel independen jenis regresi logistik ini pada umumnya juga variabel dengan skala nominal. Namun tidak masalah jika variabel dalam skala data interval, rasio, ordinal maupun multinomial (Hidayat, 2019). Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan institusional (KI) dan profitabilitas (ROA) terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas pada variable bebas nya karena menggunakan analisis regresi logistik (Ghozali, 2016). Regresi logsistik

juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy (Ustman, 2018).

Menurut (Ghozali, 2016) didalam analisis pengujian dengan regresi logistik perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Menguji Keseluruhan Model Regresi

Hipotesis yang digunakan untuk menilai keseluruhan model fit diuraikan sebagai berikut :

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

2. Menguji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obesrvasinya (Ghozali, 2016). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Menguji Koefisien Regresi

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Logistik dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu ketepatanwaktuan, diukur dengan skala nominal atau menggunakan variabel *dummy* (Ghozali, 2016). Sedangkan variabel independen jenis regresi logistik ini pada

umumnya juga variabel dengan skala nominal. Namun tidak masalah jika variabel dalam skala data interval, rasio, ordinal maupun multinomial (Hidayat, 2019).

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, peneliti menggunakan persamaan regresi logistik berikut ini :

$$\text{Ln} \left(\frac{TL}{1 - TL} \right) = a - b_1 \text{DER} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{KI} + b_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \left(\frac{TL}{1 - TL} \right)$ = Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan

a = Konstanta

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

ROA = Profitabilitas

e = Error

